Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30407-30421

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024

Javirah Dhenita[1], Yani Suryani[2], Liza Novietta[3]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan
Corresponding Author: dhevira0306@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on stock prices, with dividend policy as an intervening variable, in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2024. The sample selection method used was purposive sampling. A total of 217 observations were made over 7 years, spanning 31 companies. The data analysis technique used in this study was path analysis. The results of the Substructure I test indicate that the Debt to Equity Ratio has a positive effect on dividend policy. In contrast, the Current Ratio and Return on Assets do not affect dividend policy. The results of the Substructure II test indicate that the Current Ratio and Return on Assets have a positive effect on stock prices. In contrast, the Debt to Equity Ratio and dividend policy do not affect stock prices. The Sobel test results indicate that dividend policy is able to mediate the effect of the Debt to Equity Ratio on stock prices. In contrast, dividend policy is unable to mediate the effect of the Current Ratio and Return on Assets on stock prices.

Keyword: current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dividend policy

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Capital Market merupakan pasar atau suatu wadah yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan pihak yang memerlukan dana jangka panjang. Ada banyak jenis investasi di pasar modal tersebut seperti obligasi, reksa dana, saham dan lain lain. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang saat ini sedang menarik minat banyak masyarakat karena dapat dengan mudah dilakukan melalui platform-platform yang banyak tersedia saat ini. Investor mempertimbangkan beberapa faktor dalam melakukan investasinya, yaitu faktor imbal hasil dan faktor risiko saham. Pengembalian (return saham) yang dicapai dapat berupa kebijakan dividen atau pengambilan selisih antara harga jual dan harga beli saham tersebut. Selain melihat faktor risiko dan kinerja, investor yang berinvestasi di pasar modal juga mengumpulkan informasi seperti harga saham dan perkembangan perusahaan untuk memikirkan investasinya. Memperhatikan harga saham merupakan dasar investasi bagi investor karena harga saham mencerminkan suatu nilai perusahaan terebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Kusuma, 2019).

Semakin banyak investor ingin membeli atau menahan saham, semakin tinggi pula harganya. Sebaliknya jika investor yang menjual atau melepas suatu saham tersebut maka harganya akan turun. Saham-saham yang berkinerja baik tidak akan hilang ketika kepercayaan investor kembali, meskipun harganya turun dengan cepat ketika pasar memburuk. Jika ekonomi pulih atau hal-hal lain pulih makan harga saham bisa di katakan naik lagi. Salah satu cara untuk menghadapi jatuh nya harga saham adalah

dengan menahan saham sampai pasar kembali pulih lagi (Rahmadewi & Abudanti, 2018). Sedangkan menurut Fahmi (2016) saham ada bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengn hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang cukup diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Jumlah investasi Pada Perusahaan Manufaktur

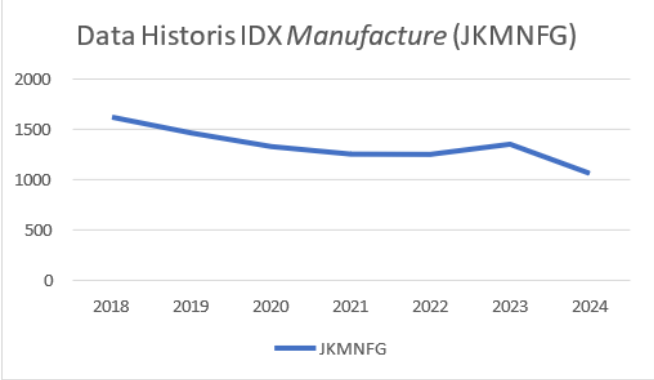
Sumber: Kemenperin, 2023

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan investasi pada perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018 jumlah investasi pada perusahaan manufaktur sebesar Rp 232 triliun. Pada tahun 2019 jumlah investasi pada perusahaan manufaktur sebesar Rp 216 triliun, kenaikan kembali terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 279 triliun melampaui tahun 2019. Kemudian pada tahun 2021 naik sebesar Rp 325 triliun dan pada tahun 2022 sebesar Rp 497 triliun. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah sebesar Rp 565 triliun dan sebesar Rp 721 triliun pada tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang banyak diminati para investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan perusahaan manufaktur dipandang cukup baik dalam pembagian dividennya.

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam dkk, 2017).

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016) semakin banyak permintaan harga saham suatu emiten maka dapat menaikan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Harga saham yang diperjual belikan di pasar modal merupakan acuan dalam memperhatikan nilai perusahaan, jika harga sahamnya tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya jika harga sahamnya rendah dapat dikatakan bahwa nilai perusahaanya rendah. Perusahaan manufaktur memiliki kode untuk indeks harga saham dari gabungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disebut dengan JKMNFG. Berikut ini disajikan data historis IDX manufaktur.



Gambar 2. Data Historis IDX Manufacture (JKMNFG)

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa harga saham gabungan perusahaan manufaktur atau IDX Manufacture (JKMNFG) sepanjang tahun 2018 – 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 harga saham gabungan perusahaan manufaktur sebesar Rp. 1.618,12 menurun pada 2019 dan 2020 sebesar Rp. 1.460,81 dan Rp. 1.326. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.250,86 dan Rp. 1.246,35 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.349,21, namun turun kembali sebesar Rp. 1.135,73 pada tahun 2024.

Fakta serta informasi di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait harga saham, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap harga saham dengan berbagai prediktor seperti *Current Ratio* (Hadu dkk, 2024), *Return on Asset* (Bulutoding dkk, 2018), *Debt to Equity Ratio* (Firdausi dkk, 2020), serta kebijakan dividen (Ariyani dkk, 2018). Dalam hal ini kebijakan dividen dijadikan sebagai pemediasi untuk melihat hubungan langsung ataupun tidak langsung *Current Ratio, Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Dividen merupakan keuntungan suatu perusahaan terbuka yang diberikan kepada para pemegang saham atau investornya. Besarnya kecilnya ditentukan pada saat rapat oleh para pemegang saham yang kemudian dinyatakan dalam jumlah atau persen (%) atas nilai nominal saham perusahaan. Perusahaan dinilai baik apabila membayarkan dividen secara stabil dari waktu ke waktu daripada perusahaan yang membayar dividennya fluktuatif, hal ini dikarenakan pembayaran dividen yang stabil mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang bagus dan sebaliknya jika pembayaran dividennya tidak pasti hal itu menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangannya juga tidak pasti. Maka dari itu perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangannya untuk pembayaran dividen yang stabil. Apabila profitabilitas, likuiditas dan leverage perusahaan bagus maka pembayaran dividen akan stabil karena perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang menguntungkan (Wirdayeni dkk, 2024). Kebijakan dividen dalam hal ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Halim, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Vianti & Yamaly (2019) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lintong dkk (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019). Jika likuiditas semakin tinggi mengartikan bahwa kinerjanya bagus karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya menggunakan hartanya yang berarti aset perusahaan mudah dicairkan dan tidak ada yang menganggur yang malah menambah biaya perawatan sehingga dapat menambah kepercayaan investor bahwa perusahaan juga mampu membayar dividen (Vianti & Yamaly, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Nurhadi (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun

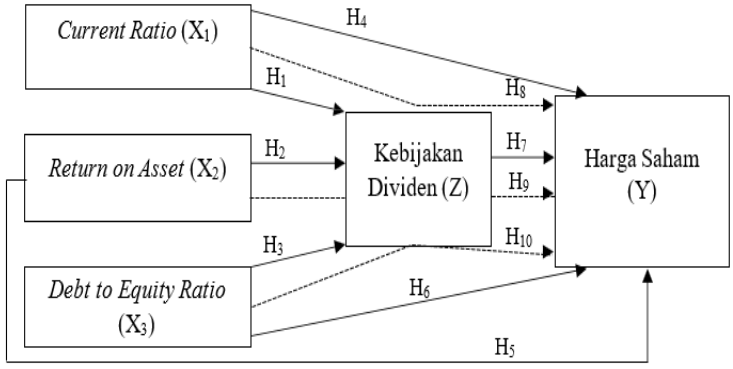
bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Raflis (2024) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilki seperti aset, modal dan juga hasil penjualan, dan setiap perusahaan menginginkan rasio profitabilitas terus meningkat (Kasmir, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Return on Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari asset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya (Hanafi & Halim, 2016). Nilai *Return on Asset* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, investor akan menyukai perusahaan dengan nilai *Return on Asset* yang tinggi karna dengan laba yang tinggi maka tingkat pembagian dividen juga akan tinggi (Hadu dkk, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Wirdayeni dkk (2024) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2024) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya, faktor yang berpengaruh pada harga saham adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019). Semakin rendah angka rasio *Debt to Equity Ratio* maka risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin kecil. Sebaliknya, jika semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari pihak luar dalam bentuk utang jangak pendek maupun jangka panjang (Indirwan dkk, 2023). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisomo dkk (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Raflis (2024) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fakta dan informasi serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih luas mengenai: "Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2024".

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 3. Kerangka Konseptual
Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada Gambar 3, diketahui dalam penelitian untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) dengan menggunakan kebijakan dividen (Z) sebagai variabel intervening. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang t terdaftar di BEI.

H2: *Return on Asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
H4: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
H5: *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
H6: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
H7: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
H8: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
H9: *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
H10: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kasual berarti tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, tidak ada pengaruh, seberapa dekat pengaruh atau hubungan tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2024. Pengambilan data diambil melalui website BEI dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2024 dengan jumlah sebanyak 229 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* diperoleh sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan dengan pengamatan selama 7 tahun menjadikan total sampel sebanyak 217 sampel. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk data yang berbentuk angka statistik, seperti data yang didapatkan dari kuesioner, angket, atau survey. Pengolahan data statistik menggunakan program aplikasi pengolahan SPSS versi26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS SUB STRUKTUR I

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sub Struktur I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	.43451335
Most Extreme Differences	*Absolute*	.190
	Positive	.190
	Negative	-.181
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp Sig.* 0,130 lebih besar dari 0,05 (0,130> 0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktur I

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*	*Collinearity Statistics*	
	B	*Std. Error*	*Beta*			*Tolerance*	*VIF*
(Constant)	.923	6.987		.123	.057		
CR	2.631	6.371	.145	.401	.826	.935	1.435
ROA	3.018	4.160	.250	.722	.743	.985	1.632
DER	1.215	.402	.431	3.911	.005	.932	1.085

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 1,00 terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

B. Uji Kelayakan Model Sub Struktur I

Fit Model

Tabel 3. Hasil Uji Fit Model Sub Struktur I

ANOVA[a]

	Sum of Squares	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	4.382	3	1.801	7.080	.000[b]
Residual	.356	213	.218		
Total	4.738	216			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai Fhitung > Ftabel atau 7,08 > 2,64. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari alpha atau 0,00 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktur I

Model Summary[b]

R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
.413[a]	.253	.193	.43876

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,193 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 19,3%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Sedangkan sisanya (100% - 19,3% = 80,7%) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

C. *Path Analysis* (Analisis Jalur) Sub Struktur I

Tabel 5. Hasil Uji *Path Analysis* Sub Struktur I

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(Constant)	.923	6.987		.123	.057
CR	2.631	6.371	.145	.401	.826
ROA	3.018	4.160	.250	.722	.743
DER	1.215	.402	.431	3.911	.005

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah, 2025

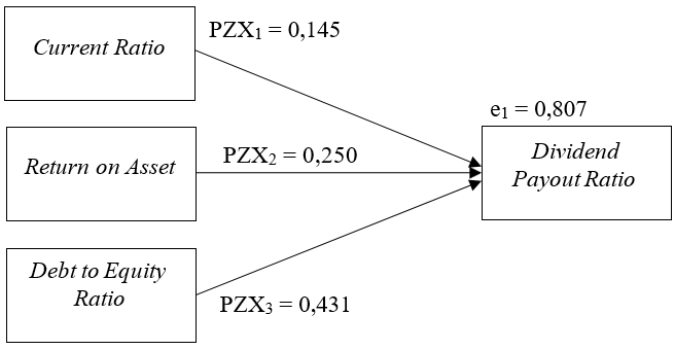
Berdasarkan hasil uji *path analysis* sub struktur I pada Tabel 5, maka dapat diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 0{,}145\ (X1) + 0{,}250\ (X2) + 0{,}431\ (X3)}$$

Persamaan di atas memiliki arti bahwa:

1. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,145 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Return on Asset* dan Debt to Equity Ratio (tidak mengalami perubahan) maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 14,5%.
2. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* sebesar 0,250 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel C*urrent Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 25%.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,431 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Current Ratio* dan *Return on Asset* (tidak mengalami perubahan) maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 16,6%.
4. Untuk menghitung nilai *error* dapat menggunakan rumus e = 1 – R2. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *error* sebesar (1 – 0,1932) = 0,807.

Berdasarkan persamaan analisis di atas, dapat digambarkan kerangka analisis jalur sub struktur I sebagai berikut:



Gambar 4. Analisis Jalur Sub Struktur I

Sumber: Data diolah, 2025

D. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktur I

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(Constant)	.923	6.987		.123	.057
CR	2.631	6.371	.145	.401	.826
ROA	3.018	4.160	.250	.722	.743
DER	1.215	.402	.431	3.911	.005

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis sub struktur I pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0,401< 1,971) dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,826 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 2,631 arah positif, maka *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*
2. Variabel *Return on Asset* (X2) memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0,722< 1,971) dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,743 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 3,018 arah positif, maka *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel (3,911 > 1,971) dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,005 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 1,215 arah positif, maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio.*

ANALISIS SUB STRUKTUR II

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Sub Struktur II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14. 48253034
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.173
	Negative	-.174
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 7, hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp Sig*. 0,153 lebih besar dari 0,05 (0,153 > 0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktur II

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.724	.265		13.534	.000		
CR	1.304	.251	.343	4.087	.000	.806	1.133
ROA	.437	.389	.426	5.048	.000	.928	1.252
DER	.107	.088	.021	.147	.884	.945	1.026
DPR	.205	.201	.064	.894	.373	.955	1.214

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan dari Tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel independen nilai dari *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF lebih dari 1,00 terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

B. Uji Kelayakan Model Sub Struktur II

Fit Model

Tabel 9. Hasil Uji *Fit Model* Sub Struktur II

ANOVA[a]

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5145.113	4	1816.760	12.308	.000[b]
Residual	8239.737	212	270.791		
Total	13384.485	216			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA, CR

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat nilai Fhitung > Ftabel atau 12,30 > 2,41. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari alpha atau 0,00 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktur II

Model Summary[b]

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.561[a]	.414	.387	.75362

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA, CR
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Pada Tabel 10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,387 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 38,7%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Sedangkan sisanya (100% - 38,7% = 61,3%) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

C. Path Analysis (Analisis Jalur) Sub Struktur II

Tabel 11. Hasil Uji Path Analysis Sub Struktur II

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(Constant)	1.724	.265		13.534	.000
CR	1.304	.251	.343	4.087	.000
ROA	.437	.389	.426	5.048	.000
DER	.107	.088	.021	.147	.884
DPR	.205	.201	.061	.894	.373

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

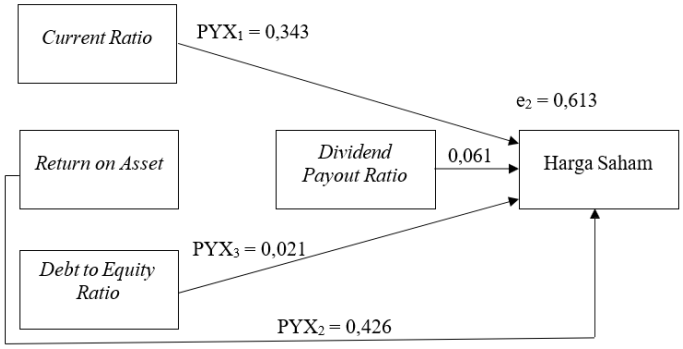
Berdasarkan hasil uji path analysis sub struktur II pada Tabel IV.16, maka dapat diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

Y = 0,343 (X1) + 0,426 (X2) + 0,021 (X3) + 0,061 (Z)

Persamaan di atas memiliki arti bahwa:

1. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,343 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Return on Asset, Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 34,3%.
2. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* sebesar 0,426 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 42,6%.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,021 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Current Ratio, Return on Asset,* dan *Dividend Payout Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,1%.
4. Koefisien regresi variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,061 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Current Ratio, Return on Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 6,1%.
5. Untuk menghitung nilai *error* dapat menggunakan rumus e = 1 – R2. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *error* sebesar (1 – 0,3872) = 0,613.

Berdasarkan persamaan analisis di atas, dapat digambarkan kerangka analisis jalur sub struktur II sebagai berikut:



Gambar 5. Analisis Jalur Sub Struktur II

Sumber: Data diolah, 2025

D. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktur II

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(Constant)	1.724	.265		13.534	.000
CR	1.304	.251	.343	4.087	.000
ROA	.437	.389	.426	5.048	.000
DER	.107	.088	.021	.147	.884
DPR	.205	.201	.064	.894	.373

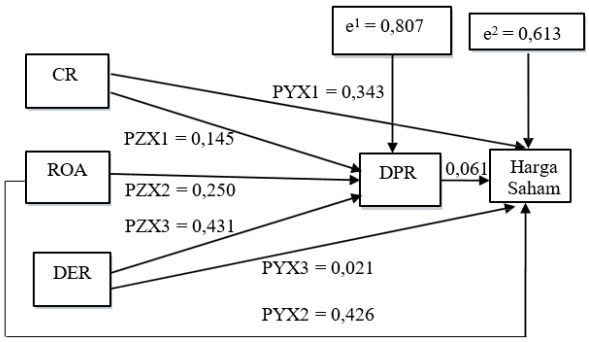
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis sub struktur II pada Tabel IV.17, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel (4,087> 1,971) dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 1,304 arah positif, maka *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel *Return on Asset* (X2) memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel (5,048 > 1,971) dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,437 arah positif, maka *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0,147 < 1,971) dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,884 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,107 arah positif, maka *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Variabel *Dividend Payout Ratio* (Z) memiliki nilai thitung lebih kecil dari ttabel (0,894 < 1,971) dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,373 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,205 arah positif, maka *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

ANALISIS PENGARUH LANGSUNG DAN PENGARUH TIDAK LANGSUNG SERTA TOTAL VARIABEL



Gambar 6. Hasil Path Analysis Sub Struktur I dan II

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen. Pengaruh tidak langsung variabel independen dengan dependen sebagai berikut:

1. Indirect Effect (IDE)

Pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari koefisien jalur dari variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel intervening (Z). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

X1 ➞ Z Pengaruh CR terhadap DPR sebesar 0,232
X2 ➞ Z Pengaruh ROA terhadap DPR sebesar -0,327
X3 ➞ Z Pengaruh DER terhadap DPR sebesar 0,166

2. Direct Effect (DE)

Pengaruh langsung dapat dilihat dari koefisien jalur dari variabel independen dan intervening (X1, X2, X3, dan Z) ke variabel independen (Y). Analisis direct effect dapat dijabarkan sebagai berikut:

X1 ➞ Y Pengaruh CR terhadap Harga Saham sebesar 0,341

X2 → Y Pengaruh ROA terhadap Harga Saham sebesar 0,012
X3 → Y Pengaruh DER terhadap Harga Saham sebesar 0,410
Z → Y Pengaruh DPR terhadap Harga Saham sebesar 0,074

3. Total Effect

a) Uji Sobel *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	2.631	Sobel test:	0.38277725	1.40905709	0.70188493
b	0.205	Aroian test:	0.28327125	1.9040231	0.77696891
s_a	6.371	Goodman test:	0.9174883	0.58786036	0.35888682
s_b	0.201	Reset all	Calculate		

Gambar 7. Hasil Uji Sobel *Current Ratio*
Sumber: Data diolah, 2025

Pada Gambar 7, hasil uji sobel *Current Ratio* diketahui bahwa nilai p-value uji sobel sebesar 0,701 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout* Ratio (Z) tidak dapat memediasi *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y).

b) Uji Sobel *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	3.018	Sobel test:	0.59117468	1.04654347	0.55440339
b	0.205	Aroian test:	0.46186115	1.33955843	0.6441809
s_a	4.160	Goodman test:	0.98305163	0.62935657	0.32558203
s_b	0.201	Reset all	Calculate		

Gambar 8. Hasil Uji Sobel *Return on Asset*
Sumber: Data diolah, 2025

Pada Gambar 8, hasil uji sobel *Return on Asset* diketahui bahwa nilai p-value uji sobel sebesar 0,554 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (Z) tidak dapat memediasi *Return on Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

c) Uji Sobel *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui Return on Asset

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	1.215	Sobel test:	0.96636291	0.25774479	0.03386262
b	0.205	Aroian test:	0.92211215	0.27011356	0.03647008
s_a	0.402	Goodman test:	1.01766388	0.24475173	0.03883772
s_b	0.201	Reset all	Calculate		

Gambar 9. Hasil Uji Sobel *Debt to Equity Ratio*
Sumber: Data diolah, 2025

Pada Gambar 9, hasil uji sobel *Debt to Equity Ratio* diketahui bahwa nilai p-value uji sobel sebesar 0,033 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (Z) dapat memediasi *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel *Current Ratio* (X1) nilai thitung < ttabel (0,401 < 1,971) dan nilai signifikansi > alpha (0,826 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya belum tentu akan menentukan kebijakan dalam pembagian dividen. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan

tersebut belum mampu memenuhi permintaan kas karena piutang usaha kualitasnya tinggi. Sehingga kebutuhan akan permintaan kas perusahaan belum terpenuhi.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel *Return on Asset* (X2) nilai thitung < ttabel (0,722 < 1,971) dan nilai signifikansi > alpha (0,743 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Meskipun *Return on Asset* tinggi dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, hal itu tidak selalu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividennya. Berdasarkan teori sinyal, *Return on Asset* bukanlah merupakan indikator bagi para calon investor untuk melihat tingkat pembagian dividen perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kemungkinan perusahaan memilih untuk menginvestasikan kembali keuntungan tersebut untuk memperkuat struktur permodalan atau membayar hutang.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) nilai thitung > ttabel (3,911 > 1,971) dan nilai signifikansi < alpha (0,005 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bilamana hutang perusahaan semakin besar hal itu memicu perusahaan lebih memilih membuat laba ditahan guna melunasi kewajibannya (Kasmir, 2019). Sehingga dividen yang hendak dibagikan akan bernilai lebih rendah daripada yang seharusnya atau bisa jadi sama sekali tidak ada. Maka berarti semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* akan semakin kecil jumlah pembagian dividen yang diberi kepada investor, dikarenakan perusahaan harus mengutamakan hutang yang wajib dilunasi (Wirdayeni dkk, 2024). Berdasarkan teori sinyal hal tersebut dapat dikaitkan dengan nilai rasio hutang yang disajikan akan menjadi sebuah indikator dalam penilaian suatu perusahaan dalam pembagian dividen.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel *Current Ratio* (X1) nilai thitung > ttabel (4,087 > 1,971) dan nilai signifikansi < alpha (0,00 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Current Ratio menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku kepentingan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Semakin perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajban tersebut, sehingga pemangku kepentingan semakin tertarik untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya harga saham (Anggraini & Raflis, 2024).

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel *Return on Asset* (X2) nilai thitung > ttabel (5,048 > 1,971) dan nilai signifikansi < alpha (0,00 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ROA merupakan rasio bertujuan memperoleh laba dari kegiatan investasi melalui pengukuran kemampuan perusahaan. Perusahaan menginginkan pemulangan dana yang sepadan yang nantinya bisa dibandingkan dengan pemakaian alternatif dana tersebut (Gursida, 2017). Rasio ini akan menjadi sinyal dalam penilaian para calon investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) nilai thitung < ttabel (0,147 < 1,971) dan nilai signifikansi > alpha (0,88 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, rasio modal yang dibiayai oleh hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan dapat disebabkan oleh komposisi hutang perusahaan dibanding dengan modal terbilang kecil dari modal usaha usaha yang diberikan oleh para investor yang mana hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi yang menyebabkan harga saham tidak berubah.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel kebijakan dividen yang diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio* (Z) nilai thitung < ttabel (0,894 < 1,971) dan nilai signifikansi > alpha (0,37 > 0,05).

Dalam penelitian ini *Dividend Payout Ratio* tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor berharap agar laba bersih sebaiknya digunakan untuk kegiatan investasi sehingga keuntungan yang diperoleh para investor lebih besar. Sehingga investor lebih menyukai capital gain dimasa yang akan datang dibandingkan dividen tunai. Pembagian dividen tidak dapat digunakan oleh para investor untuk memprediksi harga saham dan menjadi acuan para investor sebelum melakukan investasi. Sehingga sinyal tingkat pembagian dividen tidak dapat dijadikan sebagai indikator terkait naik turunnya harga saham perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi

Berdasarkan hasil pengujian sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y) melalui Kebijakan Dividen (Z) yang diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio* dengan nilai p-value sebesar 0,701 > 0,05, yang artinya *Dividend Payout Ratio* tidak dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini *Dividend Payout Ratio* tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. perusahaan, *Current Ratio* tidak menjadi perhatian utama dalam menentukan besarnya kebijakan dividen. Sedangkan bagi investor, *Current Ratio* juga tidak menjadi perhatian utama dalam melakukan analisis sebelum menentukan keputusan investasi. Hal ini jika perusahaan dalam kondisi tidak likuid, maka tidak mampu membayar dividen dalam jumlah besar. Kaitannya dengan harga saham adalah jika likuiditas meningkat maka harga saham cenderung akan turun. Situasi inilah yang membuat kebijakan dividen tidak mampu memediasi *Current Ratio* terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi

Berdasarkan hasil pengujian sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Return on Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y) melalui Kebijakan Dividen (Z) yang diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio* dengan nilai p-value sebesar 0,554 > 0,05, yang artinya *Dividend Payout Ratio* tidak dapat memediasi pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini *Dividend Payout Ratio* tidak dapat memediasi pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham. Jika sebuah perusahaan memiliki *Return on Asset* yang tinggi, ini berarti perusahaan tersebut sangat efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Namun, jika kebijakan pembayaran dividen perusahaan tidak berpengaruh, berarti keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba tersebut atau tidak tidak menjadi faktor yang mengubah dampak positif *Return on Asset* terhadap harga saham. Investor mungkin tetap akan bereaksi positif terhadap *Return on Asset* yang tinggi, terlepas dari kebijakan dividen.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Pemediasi

Berdasarkan hasil pengujian sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) melalui Kebijakan Dividen (Z) yang diproksikan sebagai *Dividend Payout Ratio* dengan nilai p-value sebesar 0,033 < 0,05, yang artinya *Dividend Payout Ratio* dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan pembagian dividen yang baik dimungkinkan memiliki tingkat hutang rendah (Yuantoro & Andayani, 2021). Perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan harga saham mereka melalui tingkat pembagian dividen yang tinggi. Sehingga perusahaan juga harus menekan jumlah hutang. Rasio dari hutang perusahaan akan menjadi sebuah sinyal kepada calon investor yang menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat pembagian dividen yang baik. Ketertarikan investor tersebut akan sejalan dengan meningkatkan harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. *Return on Asset* (X2) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. *Debt to Equity* Ratio (X3) berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. *Current Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. *Return on Asset* (X2) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. *Debt to Equity Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. Kebijakan Dividen (Z) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. Kebijakan Dividen (Z) tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. Kebijakan Dividen (Z) tidak mampu memediasi pengaruh *Return on Asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024. Kebijakan Dividen (Z) mampu memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2024.

REFERENSI

Anggraini, A. P., & Raflis, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 4(1), 796–814. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1. 1379. ISSN: 2987-9078

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.

Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. Jurnal EMBA, 5(5). ISSN: 2303- 1174

Fahmi, I. (2016). Analisis Kinerja Keuangan. CV Alfabeta, Bandung

Gursida, H. (2017). The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price. Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis, 3(2), ISSN: 2477-5282

Hadu, C. D. J., Sonbay, Y. Y., & Manafe, H. A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Restoran , Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 24(2), 1907–1915. https://doi.org/10. 33087/ jiubj. v24i2.5432 ISSN: 2548-9224

Halim, A. (2015). Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media.

Hanafi, M., & Halim, D. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-5. UPP STIM YKPN.

Indirwan, S. S., Azhar, M. K. S., & Arief, M. (2023). Pengaruh Debto to Equity Ratio, Return on Asset, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3). ISSN: 2614-3097

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kusuma, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aktual STIE Trisna Negara 17(1);66-81. ISSN: 2723-1690

Lintong, Y. C. Y., & Wokas, H. R. N. (2022). Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Jurnal LPPM EkoSosBudKom, 5(2). ISSN: 2407-361X

Rahmadewi, P, W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen UNUD, 7(4), 2106–2133. ISSN: 2302-8912

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alphabet, Bandung

Vianti, S. O., & Yamaly, F. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology, 2.

Wardana, Y. (2024). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg, 2(4), 1–37. ISSN: 2356-0304

Wibisono, E., Alam, S., & Nohong, M. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. Journal of Management & Business, 5(2), 1–14. ISSN: 2598-8301

Wirdayeni, L. S., Elfiswandi, & Pratiwi, H. (2024). Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham: Peran Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Bisnis dan Manajemen, 4(1), 103–115. ISSN: 2477-17XX

Wulandari, T., & Nurhadi. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. Jurnal Administrasi Bisnis, 13(1), 33–42. https://doi.org/10.35797/ jab.13.1.33-42. ISSN: 2655-206X

Yuantoro, A., & Andayani, S. (2021). Pengaruh EPS, ROE, DER Terhadap Harga Saham Dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 5(2), 10-21. ISSN: 2622-7940